

## SOSIALISASI PENGGUNAAN CODE-MIXING UNTUK MENINGKATAKAN KEMAMPUAN *SPEAKING* SISWA/SISWI DI SMA NEGERI 2 LONG IKIS

Godefridus Bali Geroda<sup>1</sup>, Abdul Rohman<sup>2</sup>, Rachel Yeusy<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UWGM

Jl. Wahid Hasyim 2 No.28, Sempaja Sel., Kec. Samarinda Utara,

Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243

[defri@uwgm.ac.id](mailto:defri@uwgm.ac.id)

### Abstrak

Fenomena *code-mixing* telah lama menarik minat para sarjana yang meneliti apa yang memicu terjadinya peristiwa tersebut. *Code-mixing* sering terjadi dalam suatu proses komunikasi. Beberapa orang menggunakan bahasa Inggris untuk menggantikan atau mencampur kode-kode bahasa dalam suatu proses komunikasi. Perlu untuk mendapatkan lebih banyak informasi menurut orang yang akrab dengan bahasa Inggris saat berbicara. Fenomena *code-mixing* ini akan terjadi jika lingkungan mendukung penggunaan bilingualisme. Solusi yang bisa ditawarkan untuk permasalahan *English Speaking Skill* dan *Self-Confidence* di SMN 02 Long Ikis adalah melakukan sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana meningkatkan kemampuan *speaking* menggunakan *Code Mixing*. Tujuan dari pengabdian masyarakat tentang sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana meningkatkan *Self-Confidence* untuk *Students' Speaking Ability* melalui *Code Mixing* di SMN 02 Long Ikis adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa saat belajar *Speaking* dalam Bahasa Inggris

**Kata kunci:** *code-mixing, speaking*

### Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran inti yang posisinya setara dengan pelajaran lainnya seperti bahasa Indonesia IPA, IPS dan lain-lain. Dikarenakan posisi mata pelajaran tersebut sudah sama maka nilai mata pelajaran ini juga akan berpengaruh pada nilai kelulusan Ujian Akhir Nasional yang diselenggarakan pada akhir tahun ajaran guna menentukan kelulusan seorang siswa. Dalam Prinsip bilingual *teaching* di mana penggunaan bilingual dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sehingga dapat berkomunikasi dengan menggunakan dua Bahasa yang dipelajari atau bahasa yang biasa digunakan oleh orang di lingkungannya. Penggunaan bilingual membantu seseorang mengenal budaya asing, karena setiap bahasa berjalan dengan sistem perilaku dan budaya yang berbeda. Dengan mengenal bahasa, seseorang dapat mengenal budaya dari bahasa tersebut, juga menumbuhkan sikap toleransi terhadap orang lain yang memiliki budaya berbeda. Penggunaan bilingual mengembangkan kemampuan berpikir seseorang menjadi kreatif dan memiliki dua atau lebih kata-kata untuk setiap obyek dan ide, juga membuat seseorang lebih hati-hati dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda bahasa. Penggunaan bilingual dapat menumbuhkan dan menaikkan rasa percaya diri pada seseorang, karena dengan menguasai dua bahasa seseorang lebih berani untuk berkomunikasi dan tetap merasa aman dalam lingkungan yang menggunakan dua bahasa yang dipahami olehnya. Di dalam proses pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas, penggunaan bilingual (dua bahasa) tidak dapat dihindari, bahkan bilingual sangat membantu siswa dalam diharapkan siswa-siswi SMA bisa memahami dan menerapkan segala materi yang telah dibahas di depan kelas. Penggunaan bilingual yang dimaksud adalah *Code Mixing* dan *Code Switching* yang sudah sangat umum digunakan di dunia pendidikan yang berhubungan dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris ataupun bahasa lainnya. Dalam pengajaran bahasa Inggris penggunaan kedua code tersebut di atas sudah sangat membantu pemahaman siswa dalam mengerti pelajaran Bahasa Inggris.

Solusi yang bisa ditawarkan untuk permasalahan *English Speaking Skill* dan *Self-Confidence* di SMN 02 Long Ikis adalah melakukan sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana meningkatkan kemampuan *speaking* menggunakan *Code Mixing*. Tujuan dari pengabdian masyarakat tentang sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana meningkatkan *Self-Confidence* untuk *Students' Speaking Ability* melalui *Code Mixing* di SMN 02 Long Ikis adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa saat belajar *Speaking* dalam Bahasa Inggris

### Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu, persiapan dan pelaksanaan program inti. Tahapan persiapan meliputi beberapa tahap yaitu: a) Tinjauan masyarakat sasaran kegiatan sosialisasi sebagai tahap pertama atau persiapan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan terakhir dan kondisi sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kunjungan ke lokasi. b) Koordinasi setelah mengetahui gambaran masyarakat, selanjutnya dilakukan rencana strategi yang terkait pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dan sekolah dan guru Bahasa Inggris dalam rangka mendapatkan arahan yang lebih baik dalam pelaksanaan penyuluhan.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan kesepakatan antara pelaksana dengan masyarakat sasaran. Dalam hal ini yang akan dilakukan adalah penjelasan mengenai kegiatan penyuluhan/sosialisasi dan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada masyarakat sasaran. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi antara pelaksana dengan masyarakat sasaran sehingga dalam pelaksanaan penyuluhan dapat berjalan dengan baik. Komunikasi dan koordinasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai waktu yang tepat dalam kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan saran-saran dan rekomendasi dari masyarakat sasaran. d) Penyusunan materi kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan untuk masyarakat sasaran. Pelaksana yang telah mendapatkan saran dan arahan dari masyarakat sasaran terkait jadwal kegiatan dan kemudian akan menyusun jadwal dan materi kegiatan sosialisasi. Penyusunan kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan rekomendasi masyarakat. Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

No.	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode
1.	Persiapan : a. Persiapan bahan, administrasi, surat menyurat dll. b. Persiapan media c. Persiapan <i>Power Point</i> & Materi d. Persiapan petugas	Mempersiapkan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan.  LCD, Laptop  Penggunaan <i>Code-Mixing</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan <i>Speaking</i> Siswa/Siswi  Pembagian tugas dan tanggung jawab	Studi literatur   Penelusuran barang inventaris Studi literatur Diskusi
2.	Pelaksanaan : a. Kegiatan sosialisasi 1). Pembukaan	Sosialisasi Penggunaan <i>Code-Mixing</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan	FGD

	2). Pelaksanaan 3). Evaluasi	Speaking Siswa/Siswi Di SMA Negeri 2 Long Ikis	
3.	Evaluasi	Evaluasi hasil kegiatan penyuluhan	Diskusi

### Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

#### Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Kegiatan yang dilakukan adalah Penyuluhan dan edukasi tentang Penggunaan *Code-Mixing* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Speaking* Siswa/Siswi di SMA Negeri 2 Long Ikis. Target dan sasaran sosialisasi ini adalah siswa & siswi SMA Negeri 2 Long Ikis. Materi yang akan dibawakan pada kegiatan ini adalah tentang Penggunaan *Code-Mixing* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Speaking*. Adapun metode yang digunakan yaitu:

##### 1. FGD

Dalam metode ini peserta penyuluhan didampingi oleh pemateri. Pemateri menjelaskan semua bagian-bagian materi pada peserta penyuluhan. Setelah semua peserta diberi materi oleh masing-masing pemateri yang telah dibagi. Kemudian dilakukan pemutaran edukasi tentang Penggunaan *Code-Mixing* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Speaking* Siswa/Siswi.

##### 2. Tanya Jawab

Tanya jawab dilakukan pada saat pemberian materi oleh masing-masing pemateri. Peserta penyuluhan bertanya secara langsung pada pemateri, dan kemudian pemateri menjawab langsung setiap pertanyaan peserta pelatihan.

Antusias para peserta dalam kegiatan ini cukup baik karena para peserta mendapat pengetahuan baru tentang bagaimana belajar selama era pandemi.

#### Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai upaya mendukung keberhasilan program melalui pemberian angket yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta tentang Penggunaan *Code-Mixing* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Speaking* Siswa/Siswi. Tingkat pemahaman para peserta kegiatan rata-rata naik 85% dalam mengetahui bagaimana Penggunaan *Code-Mixing*.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program penyuluhan. Faktor pendukung kegiatan antara lain: adanya narasumber, antusias para peserta cukup tinggi terhadap kegiatan penyuluhan karena masih banyak yang belum mengetahui penggunaan *Code-Mixing* dan ketersediaan dana pendukung dari UWGM dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan ini.

Faktor penghambat meliputi: keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan ceramah dan praktik sehingga beberapa materi tidak dapat dipaparkan secara detail, daya serap para peserta sangat bervariasi, ada yang cepat dan ada yang lambat sehingga kurang maksimal.

Hasil penyuluhan diukur berdasarkan keberhasilan target jumlah peserta, Peserta kegiatan penyuluhan ditargetkan sebanyak 28 orang peserta. Dalam pelaksanaan penyuluhan diikuti sebanyak 24 orang. Sehingga target jumlah peserta adalah 95%. Selanjutnya diukur berdasarkan ketercapaian tujuan penyuluhan pada umumnya sudah cukup baik meskipun keterbatasan waktu yang ada menyebabkan penyampaian materi tidak dapat diberikan secara detail. Namun dilihat dari hasil penyuluhan dapat dikategorikan tujuan penyuluhan ini dapat

tercapai. Parameter keberhasilan penyuluhan selanjutnya yaitu ketercapaian target materi penyuluhan cukup baik karena materi telah disampaikan secara keseluruhan. Sedangkan kemampuan para peserta dari segi penguasaan materi masih kurang karena waktu penyampaian materi yang cukup singkat dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda..

### **Kesimpulan**

Kegiatan penyuluhan dan praktik dapat berjalan dengan baik. Tingkat pemahaman para peserta rata-rata naik 95% dalam memahami materi penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi dan keaktifan peserta dalam kegiatan penyuluhan.

### **Daftar Pustaka**

- Carol Myers-Scotton. (2006). *Multiple Voices: An Introduction to Bilingualism*. In *Language* (Vol. 84, Issue 4). Wiley, 2006. <https://doi.org/10.1353/lan.0.0070>
- Moetia\*, M., Kasim, U., & Fitriani, S. S. (2018). Code Mixing And Code Switching In The Classroom Interaction. *English education jurnal*, 9, 229–242. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/EEJ/article/view/11530/9261>
- Muysken, P. (2000). Code-mixing, Bilingual Speech and Language Change. In *Bilingual Speech A Typology of Code-Mixing* (Issue 1995). [https://www.academia.edu/3365058/Bilingual\\_speech\\_A\\_typology\\_of\\_code\\_mixing](https://www.academia.edu/3365058/Bilingual_speech_A_typology_of_code_mixing)
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167>
- Stapa, S. H., & Khan, N. N. B. S. (2016). Functions of Code-Switching: A Case Study of A Mixed Malay-Chinese Family in the Home Domain. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 24(February), 181–194.
- Claros and Isharyanti, 2009. Code Switching and Code Mixing in Internet Chatting: between yes, ya and si a case study, *JALT Journal vol.5* .The JALT CALL SIG
- Habib, Sheila T. (2014). Code Mixing in Twitter among Students of English Studies 2010 at Universitas Indonesia, Makalah Non-Seminar.
- Wardaugh, R. 2002. *An Introduction to Sociolinguistics: Second Edition*. United Kingdom: Blackwell Publishers.
- Wardaugh, R. 2005. *An Introduction to Sociolinguistics: Fifth Edition*. United Kingdom: Blackwell Publishers.
- Richards, Jack & Schmidt, Richard. 2010. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Fourth Edition. London: Longman Group Ltd
- Mulyajati, E. (2018). The Indonesian-English Code-Mixing in Just Alvin Show at Metro TV. *Journal of English Language and Culture*, 7(2). <https://doi.org/10.30813/jelc.v7i2.1024>
- Muysken.P. 2000. *Bilingual speech.: A Typologi of Code mixing*. Cambridge: university press.
- Yuliana, N., Luziana, A. R., & Sarwendah, P. (2015). Code-Mixing and Code-Switching of Indonesian Celebrities: A Comparative Study. *Lingua Cultura*, 9(1), 47. <https://doi.org/10.21512/lc.v9i1.761>
- Hornberger, N. H., & McKay, S. L. (2010). *Sociolinguistics and Language Education*. Great Britain: Short Run Press.
- Holmes, J. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics: Second Edition*. London: Pearson Education Limited.
- Jendra, Indrawan. M.I. 2010. *Sociolinguistics; The Study of Societies' Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Stapa, S.H., & Khan, N.N. (2016). Functions of Code-Switching: A case study of a Mixed Malay-Chinese Family in the Home Domain. *Pertanika journal of social science and humanities*, 24, 181-194.
- Ramdhan, N.G . 2015. Code Mixing and Code Switching Analisisranah Tiga Warna Novel by Ahmad Fuadi.Semarang : Diponegoro University.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta.
- Nafa'ah (2010). An analysis of code mixing used in the novel the g's diary susahnya jadi anak sekolah by Setio Anggi. Unpublished thesis. Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Stapa, S. H., & Begum Sahabudin, N. N. 2016. Functions of Code-Switching: A Case Study of a Mixed Malay Chinese Family in the Home Domain, *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities* 24 (Special): 181 – 194.
- Moser, A., & Korstjens, I. (2018). Series: Practical Guidance to Qualitative Research. Part 3: Sampling, data collection and analysis. *European Journal of General Practice*, 24(1), 9- 18.
- Mabuza, L. H., Govender, I., Ogunbanjo, G. A., & Mash, B. (2014). African Primary Care Research: Qualitative data Analysis and Writing Results. *African journal of primary health care & family medicine*, 6(1), 1-5.